BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini semua sektor industri tidak hanya di Indonesia bahkan di dunia mengalami persaingan global yang semakin ketat dan pesat. Salah satu sektor industri tersebut adalah sektor perekonomian. Perekonomian di Indonesia maupun di dunia telah berkembang pesat, hal ini ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, kepemilikan aset dan pertumbuhan serta pengembangan inovasi baru secara terus menerus yang dilakukan oleh perusahaan.

Persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis tidak hanya melibatkan investasi kepemilikan aset berwujud dari perusahaan saja tetapi juga dilihat dari kepemilikan aset tidak berwujudnya juga. Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam PSAK No.19 (revisi 2009) aktiva atau aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik, dalam hal ini penjabaran aset tidak berwujud yaitu bagaimana sebuah perusahaan mampu mengembangkan sumber daya perusahaan, pelatihan karyawan, penggunaan teknologi canggih, membina hubungan baik dengan pelanggan dan mengelola inovasi-inovasi baru yang nantinya akan menghasilkan sebuah nilai tambah yang berguna untuk perusahaan dan para investor, serta dapat pula meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan saat ini dalam mencapai kinerja dan nilai pasar yang baik yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang handal serta hubungan baik dengan pelanggan, yang merupakan elemen dari *Intellectual Capital* (Novia Wijaya, 2012). Seringkali IC didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et *al.*, 2005 dalam Ulum, 2009 : 23). Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital (HC), structural capital (SC),* dan *customer capital (CC).*

Human Capital (HC) tidak hanya menyinggung mengenai kuantitas sumber daya manusia yang ada di perusahaan saja tetapi mengenai kualitas dari masing-masing sumber daya manusia tersebut. Salah satu cara melihat kualitas individu adalah dari jenjang pendidikannya. *Structural Capital (SC)* yaitu tentang bagaimana sebuah sistem di perusahaan tersebut ditetapkan dan dijalankan dengan baik oleh individu yang ada di perusahaan sebagai wadah dari *human capital*. *Customer Capital (CC)* adalah mengenai bagaimana perusahaan mampu membina hubungan baik dengan semua mitra kerjanya, termasuk di dalamnya adalah *stakeholder.*

Menurut *Organisation for Economic and Development (OECD)* (2008*)* dalam Eko dan Arifin (2013), banyak perusahaan saat ini berinvestasi dalam pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan *(Research and Development /*

R&D), hubungan konsumen, sistem komputerisasi dan administrasi, dan lain-lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di perusahaan juga bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberdayaan, pelatihan dan memotivasi karyawan.

Karyawan dilatih untuk bisa memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen contohnya dengan bersikap ramah, pelayanannya cepat dan memuaskan, hal ini bertujuan agar konsumen nyaman dan akan terus menggunakan produk dan jasa perusahaan tersebut yang nantinya diharapkan akan memunculkan sikap loyal kepada perusahaan. Hal ini menguntungkan bagi perusahaan dan investor dari segi pendapatan serta juga harus didukung dengan sistem yang baik dari perusahaan seperti struktur organisasi di perusahaan, penerapan sistem manajemen dan teknologi yang ada di perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan baik dan meningkat, maka investor tidak akan ragu untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Kesadaran perusahaan akan pentingnya pengelolaan modal intelektual diperkuat dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Dikutip dari media online wordpress.com, *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Komunitas ini memiliki kemampuan belajar, daya inovasi, dan kemampuan problem solving yang tinggi. Ciri lainnya adalah perusahaan ini lebih mengandalkan *knowledge* dalam mempertajam daya saingnya, hal ini digambarkan dengan semakin mengecilnya investasi yang

dialokasikannya untuk *physical goods*, sementara untuk *soft factor* mendapat alokasi investasi yang semakin besar. Organisasi yang dapat mempertahankan eksistensinya adalah yang adaptif dan inovatif. Prasyarat untuk adaptif dan inovatif adalah organisasi memiliki kapabilitas belajar dan inovasi yang tinggi.

Korea Selatan dan Singapura menerapkan *knowledge-based economy* dengan penguatan aspek strategik yang mencakup: (1) investasi jangka panjang pada pendidikan; (2) membangun kapabilitas inovasi; (3) modernisasi struktur informasi; (4) menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif. Fokus utamanya adalah peranan *knowledge* dalam pembangunan ekonomi negaranya (okezone.com).

Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan modal intelektual dan hasil penelitiannya pun beragam. Seperti penelitian yang dilakukan Hong Pew Tan, David Plowman dan Phil Hancock (2007), penelitian ini meneliti mengenai hubungan modal intelektual (IC) perusahaan dan kinerja keuangan dengan sampel penelitian yaitu 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapore tahun 2000-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC dan kinerja perusahaan berhubungan positif, IC berkorelasi dengan kinerja perusahaan di masa depan, tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, dan kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda oleh industri.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Benny Kuryanto dan Muchamad Syafrudin, penelitian ini menyelidiki tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan indonesia yang terdaftar

di papan Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005. Hasilnya adalah tidak ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Novelina Yunita (2012) Penelitian ini menguji "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Pasar". Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten listing selama tahun 2009-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi hal menarik untuk peneliti melakukan pengujian kembali mengenai adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Yuli Orniati, 2009). Kinerja keuangan suatu perusahaan akan tercermin dari laporan keuangannya. Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk menyajikan dan calon investor ekuitas, kreditur dan kreditur lainnya dalam pengambilan keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal (Kieso, Weygandt, Warfield, 2011 : 7). Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka akan mendongkrak nilai pasar perusahaan di pasar modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti adanya pengaruh modal

intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Industri manufaktur dipilih karena sektor industri tersebut merupakan sektor industri yang luas dan beragam dimana didalamnya melibatkan banyak hal tentang komponen modal intelektual yaitu modal fisik, modal manusia dan modal struktural.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka penulis mengambil judul, **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan ?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai mediator ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai mediator.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bukti pengaruh modal intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC^{TM}) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai bagi perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektualnya agar perusahaan dapat unggul, kompetitif dan dapat bersaing di pasar global.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang menguraikan prosedur atau cara mengenai teknik pengumpulan data dan pengukuran variabel.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan mengenai populasi penilitian serta aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai analisis data deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian mengenai jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang akan berguna bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya.